

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “*Jual Beli Slot Uang Arisan Ditinjau Dari Kitab Undang-undang Hukum Perdata Dan Fikih Muamalah*”(Studi kasus di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung), yang disusun oleh, Adib Ali Akromi, NIM 126101202078, Jurusan Hukum ekonomi Syariah, UIN Tulungagung, 2025, Pembimbing: Dr. Zulfatun Ni'mah, S.H.I., M.Hum.

Kata kunci : Jual Beli, Slot Arisan, KUHPerdata, Fikih Muamalah

Arisan merupakan aktivitas mengumpulkan uang yang bernilai sama dan dilakukan oleh beberapa orang yang kemudian dilotre untuk menentukan siapa yang mendapatkannya. Namun, di Desa Kiping, slot arisan sering diperjualbelikan oleh anggota yang belum membutuhkan uang kepada anggota yang sangat membutuhkan uang dengan cepat. Dalam praktik ini, peserta arisan (penjual) menjual arisannya kepada peserta arisan lain ataupun masyarakat yang tidak mengikuti arisan (pembeli) dengan harga yang ditentukan. Sedangkan yang menjadi objek dalam jual beli slot uang arisan ini adalah slot uang hasil perolehan arisan tersebut.

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana praktik jual beli slot arisan di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. (2) Bagaimana praktik jual beli slot arisan di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, ditinjau dari Kitab Undang undang Hukum Perdata. (3) Bagaimana praktik jual beli arisan di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, ditinjau dari Fikih Muamalah.

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah yuridis empiris atau jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, sumber data diperoleh dari grub arisan Guyub Rukun yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan peneliti dalam menulis skripsi adalah data collecting, editing, reducting, display, verifikasi, dan konklusi. Teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan triangulasi

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : (1) Jual beli slot uang arisan yang dilakukan masyarakat Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dilakukan oleh sesama anggota arisan yaitu Grub arisan Guyub Rukun dimana calon penjual yang merupakan anggota pemilik nomor/slot arisan dan calon pembeli merupakan anggota yang membutuhkan perolehan uang arisan hari itu dikarenakan kebutuhan dengan membuat kesepakatan tentang nominal yang akan dibayarkan oleh calon pembeli dan nominal yang diberikan kepada penjual arisan sebesar Rp.2.160.000 dan diberikan kepada pembeli arisan sebesar Rp.1.900.000., (2) Ditinjau dari Kitab Undang Undang Hukum Perdata, jual beli slot uang arisan telah memenuhi ketentuan KUHPerdata pasal 1320 karena di jelaskan mengenai perjanjian yang mana pernjanjian antara orang satu atau lebih yang mengikatkan dirinya kepada satu orang lainnya. Maka dari situ didalam jual beli slot arisan timbul suatu perjanjian yang sudah di sepakati. Karena menurut hukum perdata arisan diperbolehkan bagaimana mekanismenya asalnya di dalamnya terdapat kesepakatan, kecakapan, suatu hal tertentu (objek),

dan suatu sebab yang halal. Jadi menurut hukum perdata praktik jual beli slot uang arisan ini diperbolehkan sesuai dalam Pasal 1765 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata) menyatakan bahwa "adalah diperbolehkan memperjanjikan bunga atas jan uang atau barang lain yang habis karena pemakaian". (3) Ditinjau dari fikih muamalah jual beli slot uang arisan di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ini tidak memenuhi rukun dan syarat dalam melakukan transaksi jual beli, dimana jelas bahwa slot arisan sebagai objek jual beli tidak bisa digolongkan sebagai harta, juga tidak bisa dikaitkan dalam jual beli manfaat. Dan dalam praktiknya mengandung unsur riba dikarenakan adanya unsur tambahan jumlah uang yang harus dibayarkan pembeli melebihi uang yang ia terima.

ABSTRACT

Thesis entitled "*Buying and Selling Arisan Money Slots Reviewed from Articles of the Civil Code and Muamalah Jurisprudence*" (Case study in Kiping Village, Gondang District, Tulungagung Regency), compiled by Adib Ali Akromi, NIM 126101202078, Department of Sharia Economic Law, UIN Tulungagung, 2025, Supervisor: Dr. Zulfatun Ni'mah, SHI, M.Hum.

Keywords: Buying and Selling, Arisan Slot, Civil Code, Muamalah Jurisprudence

Arisan is an activity of collecting money of equal value and is carried out by several people who then draw lots to determine who gets it. However, in Kiping Village, arisan slots are often traded by members who do not need money yet to members who really need money quickly. In this practice, arisan participants (sellers) sell their arisan to other arisan participants or people who do not participate in arisan (buyers) at a specified price. Meanwhile, the object of the sale and purchase of arisan money slots is the money slot obtained from the arisan.

The focus of the problems studied in this study are: (1) How is the practice of buying and selling arisan slots in Kiping Village, Gondang District, Tulungagung Regency. (2) How is the practice of buying and selling arisan slots in Kiping Village, Gondang District, Tulungagung Regency, viewed from the Civil Code Article. (3) How is the practice of buying and selling arisan in Kiping Village, Gondang District, Tulungagung Regency, viewed from the Fiqh of Muamalah.

The type and approach of this research is empirical juridical or field research type. The data collection techniques used are primary and secondary data, data sources are obtained from the Guyub Rukun social gathering group which includes observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used by researchers in writing the thesis are data collecting, editing, reducing, displaying, verifying, and concluding. The data examination technique used by researchers is by using triangulation.

This study concluded: (1) The sale and purchase of arisan money slots carried out by the Kiping Village community, Gondang District, Tulungagung Regency, was carried out by fellow arisan members, namely the Guyub Rukun arisan Group, where prospective sellers are members who own arisan numbers/slots and prospective buyers are members who need to obtain arisan money that day due to needs by making an agreement on the nominal amount to be paid by prospective buyers and the nominal amount given to the arisan seller of Rp. 2,160,000 and given to the arisan buyer of Rp. 1,900,000., (2) Article 1320 of the Civil Code explains about an agreement which is an agreement between one or more people who bind themselves to one other person. Therefore, in the sale and purchase of arisan slots, an agreement arises that has been agreed upon. Because according to civil law, arisan is allowed, how is the mechanism as long as there is an agreement, ability, a certain thing (object), and a lawful cause. So according to civil law, the practice of buying and selling arisan money slots is allowed according to Article 1765 of the Civil Code (KUH Perdata) which states that "it is permissible to promise interest

on loans of money or other goods that are used up due to use" . (3) Reviewed from the fiqh muamalah, the sale and purchase of arisan money slots in the Kiping Village community, Gondang District, Tulungagung Regency, does not meet the pillars and requirements in carrying out a sale and purchase transaction, where it is clear that the arisan slot as an object of sale and purchase cannot be classified as property, nor can it be associated with the sale and purchase of benefits. And in practice it contains elements of usury because there is an additional element of the amount of money that must be paid by the buyer exceeding the money he receives.

الملخص

الرسالة التي تحمل العنوان "بيع وشراء حصص المال في الجمعيات (الأريسان) من منظور المادة في القانون المدني وفقه المعاملات" (دراسة حالة في قرية كيبيغ، منطقة غوندانغ، محافظة تولونغونغ)، التي أعدها: أديب علي أكرومي، الرقم الجامعي ١٢٠٢٠٧٨، قسم الاقتصاد الشرعي، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونغونغ، ٢٠٢٥، المشرفة: الدكتورة زلفتون نعمة، ح.ش.إ.م.إنس.

الكلمات المفتاحية: البيع والشراء، حصص الجمعية، القانون المدني، فقه المعاملات

الجمعية هي ممارسة دورية للدين والاقتراض يتم تحديدها في رقم الدور للحصول على المال من خلال قرعة تُسحب من وعاء واحد. ومع ذلك، في قرية كيبيغ، غالبًا ما يتم بيع حصص الجمعية من قبل الأعضاء الذين لا يحتاجون إلى المال بعد إلى الأعضاء الذين يحتاجون إليه بسرعة. في هذه الممارسة، يقوم المشاركون في الجمعية (البائعون) ببيع حصصهم إلى مشاركين آخرين أو إلى أشخاص من خارج الجمعية (المشتريين) بسعر محدد. أما الشيء المبيع في هذه الصفقة فهو حصة المال الناتجة عن الجمعية. تركيز المشكلة التي تم بحثها في هذا البحث هو: (١) كيف تُمارس عملية بيع وشراء حصص الجمعية في قرية كيبيغ، منطقة غوندانغ، محافظة تولونغونغ. (٢) كيف تُنظر هذه الممارسة من منظور المادة في القانون المدني. (٣) كيف تُنظر هذه الممارسة من منظور فقه المعاملات.

نوع ومنهج هذا البحث هو قانوني واقعي أو بحث ميداني. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والثانوية، مصادر البيانات مأخوذة من مجموعة جمعية "غويوب روكون" والتي تشمل الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. تقنية تحليل البيانات التي استخدمها الباحث في كتابة الرسالة هي جمع البيانات، التحرير، الاختزال، العرض، التحقق، والاستنتاج. أما تقنية فحص البيانات التي استخدمها الباحث فهي التثليث.

توصل هذا البحث إلى الاستنتاجات التالية: (١) بيع وشراء حصص المال في الجمعية الذي يقوم به سكان قرية كيبيغ، منطقة غوندانغ، محافظة تولونغونغ يتم بين أعضاء الجمعية نفسها وهي مجموعة

"غويوب روكون"، حيث يكون البائع عضوًا يملك رقم/حصة الجمعية والمشتري هو عضو يحتاج إلى الحصول على مال الجمعية في ذلك اليوم بسبب حاجته، ويتم التوصل إلى اتفاق بشأن المبلغ الذي سيدفعه المشتري والمبلغ الذي سيُعطى للبائع بمقدار ٢.١٦٠.٠٠٠ روبية ويُعطى للمشتري مبلغ ١.٩٠٠.٠٠٠ روبية. (٢) في المادة ١٣٢٠ من القانون المدني يُشرح عن الاتفاق، حيث الاتفاق بين شخص أو أكثر يلتزم تجاه شخص آخر. ومن هنا، في بيع وشراء حصص الجمعية ينشأ اتفاق قد تم الاتفاق عليه. ووفقًا للقانون المدني، فإن الجمعية مسموح بها بغض النظر عن آليتها ما دامت تتوفر فيها الاتفاق، الأهلية، شيء معين (الموضوع)، وسبب مشروع. لذا، حسب القانون المدني، فإن بيع وشراء حصص المال في الجمعية مسموح به وفقًا لما جاء في المادة ١٧٦٥ من كتاب القانون المدني والتي تنص على أنه "يُسمح بالاتفاق على الفائدة في القروض المالية أو الأشياء الأخرى التي تُستهلك بالاستخدام." (٣) من منظور فقه المعاملات، فإن بيع وشراء حصص المال في الجمعية في قرية كيبيغ، منطقة غونداغ، محافظة تولونغونغ لا يفي بأركان وشروط البيع الشرعي، حيث إن حصة الجمعية كموضوع للبيع لا يمكن اعتبارها مالاً، ولا يمكن ربطها ببيع المنفعة. كما أن في ممارستها عنصر ربا، بسبب وجود زيادة في مبلغ المال الذي يجب على المشتري دفعه مقارنةً بما يستلمه.